

MANAJEMEN PROSES ADMINISTRASI DALAM DAKWAH

Anis Fatihatul Madaniah¹⁾, Hudedi²⁾, Meity Suryandari³⁾

³⁾ Institut Agama Islam Indonesia

E-mail: afatihatul@gmail.com, Telp: +6283116764067 dhudedi@gmail.com, meity@iai-alzaytun.ac.id

ABSTRACT

Dalam konteks kegiatan dakwah, bahwa dengan perencanaan, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara lebih terarah dan teratur rapi, sebab dengan pemikiran secara masak mengenai hal-hal apa yang harus dilaksanakan dan bagaimana cara melakukannya dalam rangka dakwah itu, maka dapatlah dipertimbangkan kegiatan kegiatan apa yang harus mendapatkan prioritas dan didahulukan dan mana kegiatan kegiatan yang harus dikemudiankan. Atas dasar inilah maka kegiatan-kegiatan dakwah itu dapat diurutkan dan diatur sedemikian rupa, tahap demi tahap yang mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kata kunci: Manajemen, Proses, Dakwah.

Pendahuluan

Proses adalah suatu kegiatan yang dilakukan sejak dimulai hingga berakhir, karena proses menyangkut keberlangsungan dan kesinambungan sesuatu pekerjaan. Proses tersebut berkaitan erat dengan keterbatasan manusia yang tidak sempurna. Oleh karena itu, proses dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan kegiatan yang meliputi: penetapan waktu, penetapan sasaran, penetapan personal, penetapan jenis kegiatan, penetapan dana dan penetapan target dan evaluasi. Tahapan-tahapan penetapan tersebut berakibat pada hasil yang diharapkan dapat dicapai semaksimal mungkin. Pada ilmu manajemen dakwah terlihat dengan jelas usaha-usaha pencapaian tujuan yang menjadi obyek kegiatannya.

H. Fuad Rumi dan Hafid Paronda, mengibaratkan keseluruhan proses dan kegiatan manajemen adalah suatu bangunan, maka asas manajemen adalah pondasi bagi bangunan itu. Karena itu manajemen dalam Islam sebagai suatu struktur selain memiliki pondasi yang

kokoh, juga memiliki pilar-pilar kokoh yang tegak di atas pondasinya. Pilar-pilar itu adalah prinsip-prinsip manajemen. Hal tersebut menginspirasi pada suatu pemikiran tentang perlunya proses manajemen, termasuk manajemen dakwah pada setiap usaha dakwah dengan langkah-langkah yang lebih akurat dan jitu.

Keperluan tentang proses manajemen tersebut, seiring dengan semakin berkembang dan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut adanya tata aturan dan sistematisnya dalam proses manajemen dakwah, sebab diketahui dewasa ini umat manusia semakin maju, namun manusia tidak terlepas dari makhluk social yang memiliki tata nilai dan etik yang senantiasa tidak pernah terlepas dari kebutuhan dan kepentingan dirinya sebagai anggota masyarakat demi untuk mencapai kemajuan.

Agar proses manajemen dakwah menjadi perhatian, maka perencanaan dan penyelenggaraan dakwah berjalan dengan baik, lebih terarah dan teratur rapi, maka yang perlu diperhatikan adalah melalui proses pemikiran yang matang mengenai hal-hal apa yang harus dilaksanakan dan bagaimana cara melaksanakannya, sehingga dapat dipertimbangkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dengan tetap berpedoman pada skala prioritas dan pertimbangan masa depan serta urutan-urutan kegiatan menurut keperluannya dan bahkan dipertimbangkan factor pendukung dan penghambat, lalu penetapan standarnya sebagai alat ukur pencapaian tujuan.

Dalam hal ini, konten dakwah menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan paraDa'i dalam menarik perhatian generasi muda karena melihat generasi muda Islam yang banyak mengabaikan pesan atau nasihat Islami bahkan kurang berminat untuk menonton aktivitas dakwah yang disebabkan konten dakwah yang tidak dikemas dengan baik. Hal tersebut mengakibatkan turunnya minat generasi muda dalam menonton konten dakwah. Maka dari itu, Perlunya peran seorang Da'i yang bisa mendidik serta mengajarkan mereka tentang ajaran Islam dengan cara yang baik, menarik, dan benar agar mereka dapat menyukai konten dakwah serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (weny)

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini Penelitian kualitatif melalui studi pustaka, penelitian buku, majalah artikel ilmiah yang diperoleh dari media elektronik seperti internet, *google scholar*. dan juga melalui penelitian lapangan yang diambil dari pengalaman yang terjadi pada anak milenial.

Metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. (Dr. Drs. H. Rifa'I Abubakar, 2021).

Hasil dan Pembahasan

1. Proses Dalam Manajemen Dakwah

Jika suatu informasi tidak disampaikan, maka informasi tersebut hanya akan menjadi ide yang terpendam dan tidak akan diketahui serta dikenal oleh orang lain. Oleh karena itu, untuk menyebarkan ide atau informasi yang telah diproses secara cermat, diperlukan penginformasian yang tepat. Hal yang sama berlaku untuk Islam, karena Islam adalah agama dakwah yang membutuhkan informasi untuk disebarkan dan diperkenalkan kepada seluruh umat manusia. Dalam memperkenalkan suatu hal kepada umat manusia, dibutuhkan perencanaan yang matang dengan mempertimbangkan segala kemungkinan pelaksanaannya, baik kegagalan dan hambatan maupun faktor pendukung dan kelengkapannya. Dalam nuansa kehidupan dan perkembangan dunia saat ini, manajemen menjadi semakin penting. Untuk mencapai tujuan apapun, setiap usaha harus dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. (mahmuddin)

Proses adalah suatu aktivitas yang dilakukan dari awal hingga akhir, karena proses terkait dengan kelangsungan dan kelancaran suatu pekerjaan. Proses ini sangat tergantung pada kelemahan manusia yang tidak sempurna. Oleh karena itu, proses dilakukan melalui serangkaian langkah-langkah yang mencakup: menetapkan waktu, menetapkan tujuan, menetapkan personel, menetapkan jenis aktivitas, menetapkan anggaran, dan menetapkan target serta evaluasi. Langkah-langkah penentuan ini akan berdampak pada hasil yang diharapkan dapat dicapai semaksimal mungkin. Pada ilmu manajemen dakwah, terlihat jelas upaya pencapaian tujuan yang menjadi fokus kegiatan. (mahmuddin)

Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen juga adalah suatu ilmu pengetahuan maupun seni. Seni adalah suatu pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan atau dalam kata lain seni adalah kecakapan yang diperoleh dari pengalaman, pengamatan dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen. (hermawan, arif rahman, 2011)

2. Proses Administrasi Dalam Dakwah

- a.) Planning, dalam setiap kegiatan, perencanaan yang matang sangatlah penting. Tanpa perencanaan yang baik, kegiatan yang akan dilakukan tidak akan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan langkah awal dalam persiapan pelaksanaan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu. Ada beberapa hal

yang harus diperhatikan dalam proses penyusunan rencana, seperti mengumpulkan data, mencatat, menganalisis, dan merumuskan keputusan. Keputusan merupakan bagian penting dalam perencanaan, karena segala sesuatu yang diperlukan dalam pembuatan perencanaan harus dipersiapkan dengan baik. Ada beberapa pola pengambilan keputusan yang dapat dilakukan, seperti pengumpulan data dari pencatatan dan penelitian pengembangan data, penganalisisan data, pengambilan keputusan, pengoperasian data, dan penentuan data operasional.

- b.) Organizing, Entitas merupakan sebuah kolaborasi yang dikerjakan oleh sekelompok individu untuk mencapai sasaran yang telah disetujui bersama. Kolaborasi itu hanya dapat terlaksana apabila individu yang terlibat dalam entitas saling berinteraksi satu sama lain dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Selain itu, tugas, wewenang, dan tanggungjawab yang diberikan pada mereka sejalan dengan kapabilitas, pengetahuan, dan pengalaman mereka. Dengan adanya interaksi dan kesejajaran di antara mereka, maka sasaran entitas dapat tercapai.
- c.) Counseling, Tahap pertama dalam memberikan bimbingan adalah mencari akar permasalahan utama sehingga permasalahan lain yang terkait dengan masalah utama tersebut dapat diselesaikan juga. Apabila diperlukan koreksi, maka koreksi tersebut harus bertujuan untuk kepentingan organisasi dan bukan untuk mencari kesalahan individu. Dengan cara ini, kegiatan bimbingan dapat memberikan manfaat yang holistik, baik bagi anggota yang melakukan kesalahan maupun bagi anggota lainnya agar mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama di masa depan.
- d.) Coordinating, Diperlukan koordinasi yang efektif untuk mencegah tumpang tindih tugas, delegasi wewenang, dan penyelesaian masalah dalam organisasi. Hal ini akan menciptakan hubungan yang harmonis antara semua individu yang terlibat dalam organisasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan koordinasi yang efektif agar kegiatan yang dilakukan tidak berjalan secara terpisah.
- e.) Komunikasi, dapat diidentifikasi menjadi:
 - 1 Komunikasi verbal, yaitu komunikasi yang dilakukan secara lisan, baik yang dilakukan dalam hierarki ke atas, hierarki ke bawah ataupun horizontal.
 - 2 Komunikasi lisan harus dilakukan dengan cermat agar berita atau pesan yang disampaikan benar-benar sesuai dengan tujuan. Cara penyampaiannya juga lebih baik dengan cara penyampaiannya juga lebih baik dengan cara yang sopan dan tidak memaksa.
 - 3 Komunikasi tertulis, yaitu komunikasi yang dilakukan secara tertulis, seperti dalam bentuk surat. Dalam melakukan komunikasi tertulis harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sebaiknya mengikuti aturan ejaan yang benar.
 - 4 Komunikasi bebas, yaitu setiap individu bebas berkomunikasi dengan sesama anggota lainnya yang dibatasi oleh posisi dan jabatan dalam organisasi.
 - 5 Komunikasi terbatas, yaitu komunikasi yang dilakukan hanya dengan orang tertentu yang memiliki posisi yang sama dalam organisasi.

- f.) Pengawasan (supervision), Pengawasan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan yang dilakukan secara langsung dilakukan dengan mengawasi secara langsung di tempat. Sedangkan pengawasan yang dilakukan secara tidak langsung adalah dengan menggunakan kebijakan, memberikan instruksi melalui surat edaran, dan sebagainya.
- g.) Evaluasi, seharusnya dilakukan secara teratur agar bisa menjadi dasar untuk melakukan perbaikan di semua bidang administrasi. Evaluasi ini juga harus didasarkan pada fakta-fakta yang dapat membawa perubahan yang positif serta memberikan cara terbaik untuk membuat keputusan. Objektivitas penilai juga sangat penting dalam memberikan evaluasi. Selain itu, evaluator harus memiliki pengetahuan tentang teknik-teknik evaluasi yang baik dan bersedia menerima kritik konstruktif dari pihak lain. (farida, malikhatul farida)

h.) Manajemen dalam Pandangan Islam

Dalam pandangan agama Islam, segala sesuatu harus dilakukan dengan tertib, benar, rapi, dan teratur. Setiap proses harus diikuti dengan baik dan tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Mulai dari hal-hal kecil seperti mengatur rumah tangga hingga hal-hal besar seperti mengelola sebuah negara, semuanya memerlukan tata kelola yang baik, tepat, dan terarah dalam kerangka manajemen agar tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai secara efisien dan efektif. Ada beberapa istilah yang mengatakan bahwa kebenaran yang tidak diatur dengan baik akan hancur oleh kebathilan yang diatur dengan rapi, seperti yang dikemukakan oleh Ali bin Abi Thalib.

Pengertian Manajemen dalam Islam, Secara bahasa, tata kelola berasal dari kata management dalam bahasa Inggris yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan. Dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily (1995:372), management berasal dari kata to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.

Ramayulis (2008:362) menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat tata kelola adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini berasal dari kata dabbara yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu" (Al Sajdah: 5).

Dari ayat di atas, dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Sementara manajemen dalam istilah adalah proses mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain. (hermawan, arif rahman, 2011)

Kesimpulan

Ilmu Administrasi adalah sebuah disiplin ilmu yang bertujuan menciptakan keteraturan dan mencapai tujuan bersama melalui pemikiran dan penalaran manusia. Hal ini menjadi populer di

masyarakat umum dan melalui perspektif filsafat, masyarakat dapat memahami esensi dasar dari ilmu administrasi

Di sisi lain, Ilmu Administrasi dakwah adalah usaha sadar dan terencana dalam memanfaatkan ilmu administrasi secara produktif untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam konteks Islam, penggunaan ilmu administrasi secara positif dapat memperluas interaksi manusia dengan lingkungan dan sesama manusia, terutama dalam lingkungan Islam. (farida, malikhatul farida)

Referensi

- Farida, M. (n.d.). *Makalah Administrasi Dakwah*. Retrieved from Makalah Administrasi Dakwah: <https://www.scribd.com/document/404268537/MAKALAH-ADMINISTRASI-DAKWAH-docx#>
- Hermawan, Y. (2011, Maret Rabu). *Administrasi Dakwah*. Retrieved Maret Rabu, 2011, from Pengertian Manajemen Dakwah: <http://yadimjhd.blogspot.com/2011/03/administrasi-dakwah.html?m=1>
- Sutisna, A. (2011, Maret 26). *Pengertian Administrasi Dakwah*. Retrieved Maret 26 <http://ahmadsutisna.blogspot.com/2011/03/pengertian-administrasi.html?m=1>, 2011, from Pengertian Administrasi dan Dakwah.

(maulida & wenny, Pengaruh Konten Dakwah Terhadap Gen Z dan Milenial (Generasi Muda), 2022)